

PENGEMBANGAN BUKU CERITA “AKU BUKAN GAJAH” UNTUK MENCEGAH *BULLYING* VERBAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Maila Sarro' Al Haqiqoh

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : Maila.20003@mhs.unesa.ac.id

Rachma Hasibuan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email : rachmahasibuan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan *bullying* verbal pada anak di sekolah. Permasalahan *bullying* ini juga banyak terjadi pada anak di Indonesia berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yakni sebanyak 37.381 kasus pelaporan kekerasan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk buku cerita yang berjudul “Aku Bukan Gajah” untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan dan keefektifan buku cerita dalam mencegah *bullying* verbal pada anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini menggunakan *Research and Development* dengan model ADDIE dengan 5 tahap yaitu *analyze, design, development, implementation, evaluation*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun, guru, dosen ahli materi dan media. Buku cerita yang dikembangkan telah dilakukan uji validasi untuk mengetahui kelayakan kepada dosen ahli materi dengan skor 87,5 % sehingga buku cerita dinyatakan layak digunakan. Selanjutnya, untuk kelayakan media dari dosen ahli media dengan skor 83,3 % sehingga buku cerita dinyatakan layak digunakan. Buku cerita juga telah dilakukan uji kepraktisan kepada guru di lembaga sekolah dengan skor 87,5%, 95% dan 100%. Dari ketiga guru di sekolah menunjukkan bahwa buku cerita sangat praktis digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Selanjutnya keefektifan buku cerita telah dianalisis menggunakan perhitungan uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 25 yang menunjukkan bahwa *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, karena hasil menunjukkan signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan buku cerita untuk mencegah *bullying* verbal pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Buku cerita, *bullying* verbal, anak usia 5-6 tahun

Abstract

This research was motivated by the problem of verbal bullying among children at school. This bullying problem also occurs frequently among children in Indonesia, based on data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI), namely 37,381 cases of violence reported against children. This research aims to develop a storybook product entitled "I'm Not an Elephant" to determine the feasibility, practicality and effectiveness of storybooks in preventing verbal bullying in children aged 5-6 years. This type of research uses Research and Development with the ADDIE model with 5 stages, namely analyze, design, development, implementation, evaluation. The subjects in this research were children aged 5-6 years, teachers, material and media expert lecturers. The storybook that was developed was carried out in a validation test to determine its suitability for material expert lecturers with a score of 87.5% so that the storybook was declared suitable for use. Furthermore, for media suitability from media expert lecturers with a score of 83.3%, the storybook was declared suitable for use. The storybook has also been tested for practicality by teachers in school institutions with scores of 87.5%, 95% and 100%. The three teachers at the school indicated that storybooks were very practical to use in learning at school. Furthermore, the effectiveness of storybooks has been analyzed using Wilcoxon test calculations using SPSS 25 which shows that *asympt.Sig (2-tailed)* is 0.000 so that $p < 0.05$ or $0.000 < 0.05$, because the results show significance is smaller than 0.05 then H_0 is rejected and H_a accepted, meaning that there is an effect of using storybooks to prevent verbal bullying in children aged 5-6 years.

Keywords: Story books, verbal bullying, children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak dengan usia 0-8 tahun yang sedang berada di fase pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Hasibuan, 2010 (dalam Melati & Hasibuan, 2021) Tumbuh kembang anak terjadi secara cepat. Oleh sebab itu, sangat penting bagi orang tua memberikan rangsangan dan stimulus yang maksimal untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan

dalam diri anak. Untuk merangsang berbagai aspek dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak perlu diberikan stimulasi yang tepat, salah satunya yakni dengan memberikan anak sebuah pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan dengan maksud mengembangkan berbagai kemampuan yang ada dalam diri anak serta meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan dengan optimal (Aprilia & Hasibuan, 2021). Karena tujuan utama dari penyelenggaraan PAUD

adalah untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak, diantaranya: aspek agama moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, dan seni anak untuk mempersiapkan anak dengan berbagai macam keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan anak di masa depannya (Hasibuan et al., 2022). Dalam lingkungan sosial anak, sering kali ditemukan anak-anak bermain bersama dengan temannya. Akan tetapi saat bermain bersama teman, terkadang anak melakukan kekerasan. Salah satu bentuk kekerasan pada anak usia dini yang sering dijumpai adalah tindakan perundungan atau istilah lainnya *bullying*.

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang bisa dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk mengganggu atau menyakiti orang yang lebih lemah darinya, sehingga dapat mengakibatkan dampak buruk bagi korban *bullying* (Christie et al., 2018). Pada saat observasi di lembaga sekolah peneliti menemukan anak yang melakukan tindakan *bullying* verbal atau tindakan kekerasan non fisik berupa ucapan yang tidak baik atau menghina teman di kelas dengan sebutan yang buruk. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwasanya *bullying* memang sudah bisa terjadi di lingkup anak usia dini. Pada penelitian Hartati, 2020 yang telah melakukan sebuah penelitian dengan sasaran anak berjumlah 165 yang berusia 4-6 tahun di Jakarta Timur, berdasarkan survei yang telah dilakukan ditemukan 35% anak melakukan tindakan *bullying* fisik, yakni adanya anak yang mencubit, memukul, mendorong, meninju, menyembunyikan mainan dan merusak mainan temannya. Sedangkan 65 % anak juga melakukan tindakan *bullying* non fisik, yakni adanya anak yang meludah, mengancam, mengejek, menggoda, dan berbicara dengan kasar kepada teman. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tercatat sebanyak 37.381 kasus pelaporan kekerasan pada anak sejak tahun 2011-2019. Kemudian KPAI juga mengungkapkan bahwa data terbaru dari bulan Januari sampai Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, sebanyak 861 kasus terjadi di lembaga pendidikan. Sejalan dengan teori Johann Heinrich Pestalozzi yang menyatakan bahwa kemerdekaan dan kebebasan batin anak dari segala tekanan yang berada di lingkungannya sangat penting agar anak dapat terus belajar dengan semangat dan mampu mengembangkan pikirannya dengan optimal (Hasibuan & Ningrum, 2017).

Berdasarkan hasil observasi dan juga data penelitian terdahulu yang telah menyebutkan bahwa *bullying* sudah dapat terjadi pada anak usia dini, maka ini menjadi permasalahan yang sangat serius untuk ditangani karena hal ini dapat mengakibatkan rendahnya jiwa sosial anak terutama rasa empati dan juga toleransi untuk saling menghargai antar sesama teman. Selain itu, *bullying* juga dapat berdampak bagi psikologis korban dan menjadikan anak mempunyai sifat buruk yang bisa dilakukan hingga anak dewasa. Perlu bagi orang tua dan guru bekerja sama dalam memberikan pengajaran bahwasannya tindakan *bullying* adalah tindakan yang tidak boleh dilakukan. Guru di sekolah harus memiliki cara yang kreatif dalam mengajar. Kreatif disini artinya adalah guru mampu

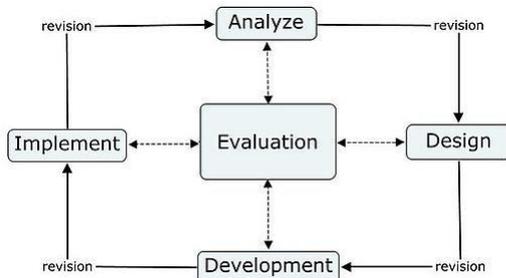
memberikan pengajaran yang bisa menarik minat anak supaya target dalam mencapai tujuan dari belajar bisa tercapai dengan baik (Rochmah & Hasibuan, 2020). Karena anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan memiliki ketertarikan yang tinggi pada hal yang baru, maka guru juga harus bisa memfasilitasi pembelajaran dengan menggunakan strategi yang menarik bagi anak (Restuningtyas & Hasibuan, 2023). Selain strategi yang menarik, media yang menarik juga dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Menurut (Arsyad A, 2011) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan pendidik untuk menyalurkan informasi dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga guru mampu memberikan rangsangan bagi perhatian dan minat anak menjadi lebih baik (Rosyidah & Hasibuan, 2019). Media yang sesuai dengan materi menjadi sangat penting karena dapat dimanfaatkan dalam mendukung interaksi dalam pembelajaran (Malaikosa et al., 2022).

Pada anak usia dini, pendidikan karakter anti *bullying* ini juga bisa dilakukan oleh guru dengan menggunakan sebuah metode yang menarik bagi anak. Metode bercerita menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam membangun karakter anak di sekolah (Sidiq et al., 2022). Buku cerita dapat dipilih oleh guru dengan beberapa alasan, menurut Hurlock (dalam Halim & Munthe, 2019) dengan menggunakan buku cerita anak dapat meningkatkan imajinasi dan rasa ingin tahu, buku cerita didominasi dengan gambar dan juga memiliki warna yang cerah, sehingga semakin menarik bagi anak. Di dalam buku cerita juga terdapat pesan moral yang dapat diambil sebagai pelajaran. Selain itu, buku cerita juga dapat meningkatkan literasi anak dan aspek perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut yang telah peneliti lakukan, belum ditemukan adanya buku cerita yang berisi pencegahan tindakan *bullying* verbal bagi anak dan juga masih terdapat tindakan guru yang belum bisa menyelesaikan permasalahan kasus *bullying*.

Berdasarkan latar belakang masalah dari data penelitian terdahulu dan data hasil observasi di lembaga sekolah menunjukkan bahwasannya tindakan *bullying* masih banyak terjadi pada anak usia dini, sehingga peneliti berencana mengembangkan sebuah produk buku cerita tentang *bullying* dengan judul “Aku Bukan Gajah” yang berisi cerita nyata anak korban *bullying* verbal di sekolah. Selain itu, dalam buku juga terdapat pesan bagi guru dan orang tua dalam menghadapi *bullying*. Buku cerita ini ditujukan untuk anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengembangan desain buku cerita tentang tindakan *bullying* verbal pada anak, serta bertujuan untuk menguji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan dari buku cerita. Sehingga dengan adanya buku cerita ini, guru dapat menggunakannya sebagai media dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggunakan buku cerita ini untuk membantu menstimulasi aspek perkembangan sosial emosional anak terutama saat anak menghadapi tindakan *bullying* di lingkungan sekitar.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Model pengembangan ini digunakan dengan beberapa alasan, yakni dapat menguji kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan produk buku cerita serta memiliki lima tahapan yang berurutan dan mudah dipahami. Berikut ini gambar lima tahapan ADDIE :



Gambar 1 Model ADDIE
Sumber : (Hidayat & Nizar, 2021)

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing tahapan model pengembangan ADDIE berdasarkan gambar diatas:

1. Tahap *Analyze* (Analisis)
Pada tahap ini peneliti melakukan analisis permasalahan yang telah ditemukan pada saat observasi di sekolah, beberapa tahap yang peneliti lakukan yakni validasi kesenjangan kinerja, merumuskan tujuan pengajaran, mengidentifikasi anak, mengidentifikasi sumber daya, menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan menyusun rencana kegiatan.
2. Tahap *Design* (Perancangan)
Pada tahap ini peneliti membuat rancangan konsep desain buku cerita melalui empat tahap, yakni melakukan inventarisasi tugas, menyebutkan tujuan kinerja, menghasilkan strategi pengujian dan menghitung *Return Oof Investmen ROI*. Pada tahap ini peneliti juga membuat sinopsis cerita dan membuat *storyboard*.
3. Tahap *Development* (Pengembangan)
Pada tahap ini peneliti mengembangkan produk yang sudah dirancang menjadi sebuah produk nyata dengan tiga tahapan yakni menghasilkan produk, melakukan revisi dan melakukan uji coba.
4. Tahap *Implementation* (Implementasi)
Pada tahap ini, produk yang sudah diuji kemudian diterapkan kepada anak usia 5-6 tahun dengan dua tahap yakni mempersiapkan guru dan mempersiapkan anak.
5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)
Tahap ini adalah tahap terakhir peneliti untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan dari pengembangan produk buku cerita “Aku Bukan

Gajah” untuk mencegah perilaku *bullying* verbal anak usia 5-6 tahun di lembaga sekolah.

Subjek yang digunakan dalam pengembangan media buku cerita “Aku Bukan Gajah” untuk mencegah *bullying* ini, diantaranya :

1. Dosen Prodi S1 PGPAUD UNESA sebagai ahli media dan ahli materi. Untuk ahli materi, kriterianya yaitu Bapak/Ibu dosen jurusan PGPAUD yang memiliki spesialisasi dalam media pembelajaran dengan minimal jenjang pendidikan S2 dan untuk ahli materi yaitu Bapak/Ibu dosen jurusan PGPAUD yang memiliki kompetensi dalam materi dan tema belajar dengan minimal jenjang pendidikan S2.
2. Pendidik atau guru di TK PGRI Sumurber. TKM NU 128 Assa’adah dan TKM NU 118 Tarbiyatul Athfal. Dengan kriteria guru kelas yang memahami media dan materi produk.
3. Anak-anak usia 5-6 tahun di lembaga sekolah untuk melakukan uji coba..

Instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen lembar validasi ahli materi dan media, lembar kepraktisan untuk guru dan instrumen keefektifan untuk *pretest* dan *posttest*. Lembar validasi ahli materi terdiri dari dua aspek yakni aspek materi dan penyajian yang kemudian dikembangkan menjadi 10 instrumen. Lembar validasi ahli media terdiri dari empat aspek, yakni desain buku cerita, kebahasaan, teknik penyajian, dan pemakaian yang kemudian dikembangkan menjadi 15 instrumen. Lembar kepraktisan yang diberikan kepada guru terdiri dari dua aspek, yakni aspek kemudahan dan ketertarikan yang kemudian dikembangkan menjadi 10 instrumen. Selanjutnya instrumen keefektifan untuk *pretest* dan *posttest* terdiri dari dua indikator yakni pengetahuan anak tentang perilaku *bullying* dan pengetahuan tentang sikap prososial sebagai upaya pencegahan *bullying* yang kemudian dikembangkan menjadi empat instrumen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil skor penilaian dari lembar validasi ahli materi dan media yang kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = X / Xi \times 100\%$$

- Keterangan : P = Presentase
X = Jumlah jawaban skor responden
Xi = Jumlah jawaban maksimal
100% = Konstanta

Untuk menentukan kelayakan produk buku cerita, ditetapkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Analisis Presentase Hasil Penilaian Ahli

Presentase	Keterangan	Makna
80%-100%	Valid	Digunakan
60%-79%	Cukup Valid	Digunakan
50%-59%	Kurang Valid	Diganti
<50%	Tidak Valid	Diganti

Data kuantitatif hasil kepraktisan guru dapat diperoleh berdasarkan jawaban pada instrumen lembar kepraktisan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Praktikalitas} = \text{Nilai Total} / \text{Nilai Maksimum} \times 100\%$$

Untuk menentukan kepraktisan produk buku cerita, ditetapkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Presentase Hasil Kepraktisan Guru

Tingkat Pencapaian (%)	Klasifikasi
$85 < P \leq 100$	Sangat Praktis
$75 < P \leq 85$	Praktis
$59 < P \leq 75$	Cukup Praktis
$54 < P \leq 59$	Kurang Praktis
≤ 54	Tidak Praktis

Selanjutnya data kuantitatif juga diperoleh dari hasil keefektifan produk buku cerita bagi anak. Instrumen yang akan digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan SPSS 25. Pada uji coba lapangan operasional, menggunakan desain *experimental* tipe *one group pretest-posttest* kepada 32 anak usia 5-6 tahun.

01 X 02

Keterangan :

O1 = Nilai *pretest* (sebelum perlakuan)

X = Pemberian perlakuan dengan buku cerita

O2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemudian akan dilakukan uji *wilcoxon matched pairs* untuk mengetahui pengaruh treatment pemberian buku cerita terhadap nilai *pretest* dan *posttest*. Apabila nilai signikansi < 0.05 maka ada pengaruh yang signifikan pada penelitian, apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan pada penelitian.

Sedangkan analisis kualitatif diperoleh berdasarkan hasil saran dan masukan dari dosen ahli materi dan media serta guru pada lembar instrumen penilaian yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian dan pengembangan produk buku cerita “Aku Bukan Gajah” adalah sebagai berikut :

1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Pada saat observasi di lembaga sekolah, peneliti menemukan adanya anak yang mengalami *bullying* verbal. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengidentifikasi tujuan yang ingin peneliti lakukan yakni mengembangkan aspek sosial emosional anak agar anak dapat mencegah *bullying* sejak usia dini dengan membuat sebuah produk pengembangan berupa buku cerita yang diangkat dari kisah nyata anak yang mengalami *bullying* di sekolah dengan judul “Aku Bukan Gajah”.

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Pada tahap desain ini, peneliti mengembangkan sebuah produk buku cerita, peneliti terlebih dahulu membuat sinopsis cerita kemudian dibuat dalam *storyboard*. Tujuannya adalah untuk memudahkan penyampaian gagasan cerita dalam buku cerita bergambar. *Storyboard* disusun berurutan sesuai dengan alur cerita “Aku Bukan Gajah”.

Tabel 3 *Storyboard*

Cover	Pada cover buku cerita ini menggunakan judul “Aku Bukan Gajah” dengan gambar gajah dibelakang pelaku dan korban <i>bullying</i> . Pada cover juga ditambahkan nama penulis dan sasaran usia anak.
Identitas Penulis	Pada halaman pertama buku cerita terdapat identitas penulis
Identitas Buku	Pada halaman kedua buku cerita terdapat identitas buku
Isi Cerita	Cerita dimulai saat pagi hari di sekolah sedang melaksanakan upacara. Permasalahan dimulai saat Hana dan beberapa anak melontarkan kata yang buruk pada temannya Mala dengan sebutan gajah karena badannya yang gemuk. Mala merasa sangat sedih sehingga Mala berlari menuju kelas sambil menangis, kemudian Bu guru datang menghampiri Mala di kelas dan memberikan pemahaman bahwa manusia dan binatang itu tidak sama. Bu guru juga meminta Mala bersyukur atas tubuh sehat yang diberikan Allah. Bu guru kemudian mengumpulkan semua anak dan menjelaskan untuk tidak menghina sesama teman harus saling menghargai dan menyayangi, apabila bersalah harus meminta maaf dan saling memaafkan sesama teman. Akhirnya semua teman Mala meminta maaf dan Mala memaafkan.
Pesan Moral	Pada halaman ini dijelaskan 5 pesan moral yang dapat diambil dari cerita
Pesan Bgai Guru dan Orangtua	Pada halaman ini ditambahkan dengan pesan bagi guru dan orang tua saat menghadapi tindakan <i>bullying</i> pada anak
Halaman Penutup	Pada halaman terakhir buku cerita diberikan halaman penutup.

Setelah *storyboard* selesai, tahapan selanjutnya adalah membuat desain ilustrasi.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini peneliti akan mempublikasikan desain buku cerita yang telah dirancang kedalam bentuk fisik dengan mencetak pada kertas A4 untuk divalidasi kepada ahli materi dan media agar

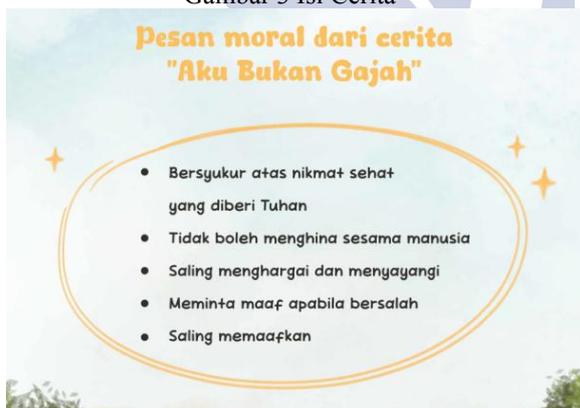
peneliti dapat mengetahui kelayakan produk buku cerita yang sudah dikembangkan. Berikut ini beberapa desain ilustrasi gambar buku cerita :



Gambar 2 Cover Buku Cerita



Gambar 3 Isi Cerita



Gambar 4 Pesan Moral Dari Cerita

Pada tahap ini juga dilakukan validasi kepada ahli materi dan media untuk menguji kelayakan produk buku cerita. Uji kelayakan produk dilakukan kepada ahli materi dan ahli media, dengan persyaratan dosen yang kualifikasi sudah S2 dan mempunyai pemahaman tentang materi dan media buku cerita yang dikembangkan. Pada uji kelayakan materi indikator yang digunakan ada dua aspek yakni segi materi dan segi penyajian. Sedangkan indikator yang digunakan pada uji kelayakan media ada empat, yakni desain buku cerita, kebahasaan, teknik penyajian, dan pemakaian. Berikut ini hasil skor validasi ahli materi dan media :

Tabel 4 Hasil Presentasi Validator

Validator	Presentase	Keterangan
Ahli Materi	87,5%	Sangat Layak
Ahli Media	83,3%	Sangat Layak

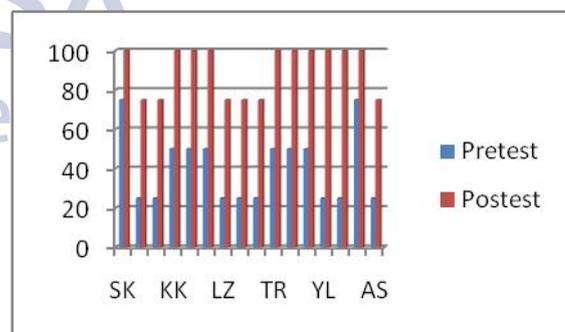
4. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan buku cerita yang sudah diuji kepada anak berusia 5-6 tahun dengan melalui dua persiapan, yakni mempersiapkan guru dan anak. Pada tahap ini, dilakukan uji kepraktisan media buku cerita yang telah digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Hasil uji kepraktisan diperoleh berdasarkan lembar uji kepraktisan yang terdiri dari dua indikator yakni aspek kemudahan dan ketertarikan yang kemudian dikembangkan menjadi 10 instrumen. Berikut ini hasil dari tiga guru yang telah menggunakan buku cerita di tiga lembaga sekolah :

Tabel 5 Hasil Kepraktisan

Asal Lembaga	Presentase	Keterangan
TK Sumurber PGRI	87,5 %	Sangat Praktis
TKM NU 128 Assa'adah	95%	Sangat Praktis
TKM NU 118 Tarbiyatul Athfal	100%	Sangat Praktis

Uji coba skala kecil dilakukan kepada 12 anak untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen produk. Hasilnya instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Selanjutnya, yakni uji coba lapangan operasional yang dilakukan kepada 32 anak untuk mengetahui keefektifan produk buku cerita dalam mencegah *bullying* verbal dengan menggunakan desain *experimental* tipe *one group pretest-posttest*. Pada tahap ini anak akan diberikan tes awal atau *pretest* kemudian diberikan *treatment* menggunakan buku cerita dan dilakukan tes akhir atau *posttest*. Berikut ini hasil *pretest* dan *posttest*:



Gambar 5 hasil *pretest* dan *posttest*

Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa hasilnya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku

cerita “Aku Bukan Gajah” efektif digunakan untuk mencegah *bullying* verbal anak usia 5-6 tahun.

5. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Berdasarkan semua tahapan yang sudah peneliti lakukan, pada tahap pertama analisis peneliti menemukan permasalahan yakni adanya perilaku *bullying* verbal pada anak, selanjutnya pada tahap kedua yakni desain peneliti membuat sebuah desain produk pengembangan buku cerita yang mengangkat kisah nyata anak yang menjadi korban *bullying* verbal dengan judul “Aku Bukan Gajah”. Pada tahap ketika pengembangan, peneliti membuat produk nyata atau sudah jadi kemudian diberikan kepada ahli materi dan media untuk mendapatkan penilaian kelayakan media dan materi serta kepada guru di lembaga sekolah, selanjutnya pada tahap keempat yakni implementasi, peneliti melakukan penerapan produk buku cerita kepada anak usia 5-6 tahun di lembaga sekolah dengan bantuan guru untuk mengetahui kepraktisan produk dan keefektifannya. Selanjutnya tahap yang terakhir evaluasi secara keseluruhan peneliti mengetahui bahwa produk yang sudah dikembangkan berhasil.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, model pengembangan ADDIE dilakukan melalui lima tahapan, tahapan yang pertama yakni analisis, kedua desain, ketiga pengembangan, keempat implementasi dan yang kelima evaluasi. Desain pengembangan ADDIE dipilih oleh peneliti untuk mengembangkan produk buku cerita yang berjudul “Aku Bukan Gajah” yang layak, praktis dan efektif.

Kelayakan buku cerita dapat diketahui berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan kepada ahli materi dan media pada tahap pengembangan produk atau *development*. Validasi yang dinilai dari ahli materi dilihat dari aspek segi materi dan segi penyajian. Adapun hasil validasi ahli materi diperoleh skor 35 dengan skor maksimal 40 dan menunjukkan presentase sebesar $35/40 \times 100\% = 87,5\%$. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli materi tersebut, sesuai dengan pedoman konvensi data kuantitatif ke kualitatif maka produk pengembangan buku cerita “Aku Bukan Gajah” termasuk dalam kategori valid dan sangat layak digunakan. Validasi yang dinilai dari ahli media dilihat dari aspek desain buku cerita, kebahasaan, teknik penyajian, dan pemakaian. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan arahan ahli media maka dilakukan validasi ahli media. Adapun hasil validasi ahli materi diperoleh skor 50 dengan skor maksimal 60 dan menunjukkan presentase sebesar $50/60 \times 100\% = 83,3\%$. Berdasarkan hasil penilaian dari ahli media diatas, sesuai dengan pedoman konvensi data kuantitatif ke kualitatif maka produk pengembangan buku cerita “Aku Bukan Gajah” termasuk dalam kategori valid dan sangat layak digunakan.

Kepraktisan buku cerita diberikan peneliti kepada responden guru yang menggunakan buku cerita di lembaga sekolah. Peneliti memberikan lembar

kepraktisan berisi instrumen penilaian yang terdiri dari dua aspek yakni kemudahan dan ketertarikan dalam penggunaan buku cerita yang berjudul “Aku Bukan Gajah”. Uji kepraktisan ini dilakukan peneliti kepada 3 guru di lembaga yang berbeda untuk mengetahui seberapa mudah penggunaan buku cerita dan seberapa menarik anak mendengarkan cerita guru. Adapun hasil kepraktisan dari guru di lembaga sekolah pertama diperoleh skor 35 dengan skor maksimal 40 dan menunjukkan presentase sebesar $50/40 \times 100\% = 87,5\%$. Berdasarkan skala likert kepraktisan maka buku cerita dinyatakan sangat praktis. Untuk hasil kepraktisan dari guru di lembaga sekolah kedua diperoleh skor 38 dengan skor maksimal 40 dan menunjukkan presentase sebesar $38/40 \times 100\% = 95\%$. Berdasarkan skala likert kepraktisan maka buku cerita dinyatakan sangat praktis. Untuk hasil kepraktisan dari guru di lembaga sekolah ketiga diperoleh skor 40 dengan skor maksimal 40 dan menunjukkan presentase sebesar $40/40 \times 100\% = 100\%$. Berdasarkan skala likert kepraktisan maka buku cerita dinyatakan sangat praktis.

Keefektifan buku cerita dapat dilihat berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional yang telah peneliti lakukan di lembaga sekolah TKM NU 118 Tarbiyatul Athfal dengan jumlah anak sebanyak 32 usia 5-6 tahun. Pada uji coba ini menggunakan desain *experimental* tipe *one group pretest-posttest*. Pada desain ini diberikan tes awal atau *pretest* menggunakan lembar kerja anak, kemudian diberikan perlakuan menggunakan buku cerita dan diberikan tes di akhir atau *posttest* dengan menggunakan lembar kerja anak. Sebelumnya peneliti telah menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan buku cerita dalam mencegah *bullying*. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa semua instrumen mempunyai skor R hitung $>$ R tabel. Hal ini berarti 4 instrumen yang ada dinyatakan valid. Setelah uji validitas, selanjutnya ada uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen mempunyai skor koefisien *Alpha Cronbach* 0,715. Hal ini mengartikan bahwa instrumen yang digunakan sebagai lembar observasi dianggap reliabel dikarenakan mempunyai skor lebih dari 0,6.

Setelah dilakukan uji instrumen dan instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan, maka selanjutnya peneliti melakukan uji coba lapangan kepada anak. Pada tahap pertama, dilakukan sebuah *pretest* kepada 32 anak yang berusia 5-6 tahun dengan menggunakan lembar kerja anak atau LKA yang akan diisi oleh anak berjumlah 4 soal sebagai pengukuran tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan perlakuan. Tahap kedua, pemberian *treatment* atau perlakuan kepada 32 anak yang berusia 5-6 tahun dengan menggunakan produk buku cerita yang berjudul “Aku Bukan Gajah” untuk mencegah *bullying*. Pada tahap ini guru bercerita dengan menggunakan media buku cerita kepada anak. Tahap ketiga, dilakukan sebuah *posttest* kepada 32 anak yang berusia 5-6 tahun dengan menggunakan lembar kerja anak atau LKA yang akan diisi oleh anak berjumlah 4 soal sebagai pengukuran tingkat pengetahuan anak setelah diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan tahap ketiga, peneliti kemudian memasukkan semua nilai anak kedalam aplikasi *microsoft excel* untuk membuat tabel hasil *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya akan di uji normalitasnya untuk mengetahui keefektifan produk dan apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji normalitas pada SPSS 25. Berdasarkan output hasil uji *wilcoxon* menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa *asympt.Sig* (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya pada hasil *posttest* sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita “Aku Bukan Gajah” mampu mencegah *bullying* verbal anak usia 5-6 tahun.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang berjudul pengembangan buku cerita “Aku Bukan Gajah” untuk mencegah *bullying* verbal anak usia 5-6 tahun, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini, pertama desain pengembangan yang digunakan pada penelitian dan pengembangan ini adalah ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Pada setiap tahapan ADDIE memiliki langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga didapatkan produk buku cerita “Aku Bukan Gajah” yang sesuai dengan anak usia 5-6 tahun. Kedua, kelayakan produk buku cerita dilakukan dengan uji validitas kepada ahli materi dengan hasil 87% dan ahli media dengan hasil 83,3%, yang artinya buku cerita dinyatakan layak digunakan. Selanjutnya hasil kelayakan dari guru rata-rata 95% yang artinya buku cerita sangat layak digunakan. Ketiga, kepraktisan produk buku cerita dilakukan dengan uji kepraktisan kepada tiga guru di tiga lembaga sekolah yang telah menggunakan buku cerita dengan hasil 87,5%, 95% dan 100%. Dari ketiga guru menunjukkan bahwa buku cerita sangat praktis digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Keempat, keefektifan produk buku cerita dilihat berdasarkan output hasil uji *wilcoxon* menggunakan SPSS 22 yang menunjukkan bahwa *asympt.Sig* (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga $p < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, karena hasil dari signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara *pretest* dengan *posttest* yang mengalami kenaikan nilai skornya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku cerita “Aku Bukan Gajah” efektif digunakan untuk mencegah *bullying* verbal anak usia 5-6 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang berjudul pengembangan buku cerita “Aku Bukan Gajah” untuk mencegah *bullying* verbal anak usia 5-6 tahun, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan :

1. Bagi guru, buku cerita dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran dengan metode bercerita.

2. Bagi orang tua, buku cerita dapat dijadikan sumber referensi buku cerita anak yang didalamnya terdapat pesan moral.
3. Buku cerita dapat dikembangkan lagi dengan harapan dapat disebarluaskan dan digunakan pada lembaga PAUD yang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadikan buku cerita “Aku Bukan Gajah” dengan cerita seri yang lain tema *anti-bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad A. (2011). Media Pembelajaran. In *Raja Grafindo Persada*.
- Christie, N., Baskoro, & Yulianto, Y. H. (2018). Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Utama Kampanye Sosial untuk Menekan Bullying. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1–9.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Hasibuan, R., & Ningrum, M. A. (2017). Pengaruh Bermain Outdoor Dan Kegiatan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p73-81>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Malaikosa, Y. M. L., Winda, P., & Pangestu, W. T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>
- Melati, C. S., & Hasibuan, R. (2021). PENGARUH ORANG TUA BEKERJA TERHADAP PERILAKU (POSITIVE) ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 764–777.
- Restuningtyas, N., & Hasibuan, R. (2023). PENGARUH MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK TADIKA PURI SURABAYA. *LENTERA : Journal of Gender and Children Studies*, 3(1), 52–65.
- Rochmah, A., & Hasibuan, R. (2020). Pengaruh kegiatan membuat jumpitan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok a di tk labschool unesa. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(1), 1–8.
- Rosyidah, N., & Hasibuan, R. (2019). Pengaruh Media Bontasi (Boneka Tiga Dimensi) Terhadap Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Al-Manar Wiyung Surabaya. *Jurnal Paud Teratai Unesa*, 1, 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud->

teratai/article/view/29723%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/29723/27231

Sidiq, A. M., Umairi, M. Al, & Salsabillah, N. I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok a. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 173–184. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.173-184>



UNESA

Universitas Negeri Surabaya